BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pelayaran dan kepelabuhanan merupakan sektor strategis yang memegang peranan penting dalam kelancaran rantai pasok nasional maupun internasional. Salah satu aspek yang menentukan kelancaran operasi kapal asing di pelabuhan adalah efektivitas manajemen dokumen, karena seluruh aktivitas pelayanan mulai dari kedatangan kapal, pemeriksaan syahbandar, verifikasi bea cukai, karantina, hingga izin keberangkatan sangat bergantung pada kecepatan dan ketepatan pengolahan dokumen tersebut. Proses yang lambat, tidak akurat, atau berulang dapat menghambat operasional pelabuhan dan menimbulkan biaya tambahan bagi perusahaan pelayaran.

Sebagai upaya meningkatkan efisiensi logistik nasional, Pemerintah memperkenalkan Program *Single Submission* (SSm) Pengangkut**,** yaitu sistem digital berbasis INSW (*Indonesia National Single Window*) yang dirancang untuk mengintegrasikan pengajuan dokumen kapal secara *single entry* ke seluruh kementerian/lembaga terkait. Melalui sistem ini, agen kapal cukup melakukan satu kali input, kemudian data akan diteruskan secara otomatis ke instansi seperti Bea Cukai, Imigrasi, Karantina, dan Kementerian Perhubungan. Secara ideal, integrasi ini diharapkan mampu menghilangkan duplikasi dokumen, mempercepat proses clearance, serta mengurangi human error.Program SSm Pengangkut bertujuan untuk penyederhanaan prosedur-prosedur pengurusan kapal dan barang. Kedepannya, proses penyampaian informasi terkait kedatangan atau keberangkatan yang sebelumnya dilakukan satu per satu ke sistem milik masing masing kementerian/lembaga dapat dilakukan melalui satu pintu saja pada portal INSW *(Indonesia National Single Window).*

Namun, hasil pengamatan awal penulis selama praktik darat di PT. Maritim Indo Trans menunjukkan bahwa penerapan SSm Pengangkut belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi tersebut. Di lapangan, masih ditemukan beberapa permasalahan seperti keterlambatan input, ketidaksesuaian data, kendala jaringan, hingga kurangnya pemahaman operator terhadap fitur sistem. Kondisi ini menyebabkan proses validasi dokumen menjadi lebih lama dan terkadang memerlukan perbaikan manual, sehingga tujuan percepatan layanan belum tercapai secara optimal.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 mengenai Penataan Ekosistem Logistik Nasional dan Rencana Aksi Penataan Ekosistem Logistik Nasional Tahun 2020-2024, tujuannya adalah untuk mempermudah akses layanan logistik kebijakan Penataan Ekosistem Logistik Nasional (ELN) yang mendorong integrasi layanan dan pertukaran data instansi secara digital.

Selain kendala teknis, aspek koordinasi antar-instansi juga menjadi tantangan tersendiri. Ketidaksinkronan jadwal kapal dengan pembaruan data sistem, perbedaan standar dokumen, serta lambatnya konfirmasi antar lembaga menyebabkan proses clearance yang seharusnya cepat justru menjadi lebih panjang. Dalam beberapa kasus, hambatan tersebut berdampak langsung pada meningkatnya waktu tunggu kapal (*waiting time),* bertambahnya biaya sandar, serta menurunnya efisiensi operasional perusahaan.

Kesenjangan antara tujuan ideal SSm Pengangkut dengan kondisi nyata di lapangan inilah yang menjadi alasan utama pentingnya penelitian ini dilakukan. Evaluasi mendalam terkait efektivitas implementasi SSm Pengangkut sangat dibutuhkan, khususnya di perusahaan seperti PT. Maritim Indo Trans yang setiap hari berkaitan dengan pengurusan dokumen kapal asing dan sangat bergantung pada kecepatan proses tersebut. Melalui penelitian ini,

diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang sejauh mana SSm Pengangkut mampu mengoptimalkan manajemen dokumen, faktor apa saja yang menghambat, serta rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan.

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas SSm Pengangkut dalam mendukung optimalisasi manajemen dokumen kapal asing. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi perbaikan bagi perusahaan, sekaligus mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan digitalisasi layanan kepelabuhanan secara menyeluruh. *Indonesia National Single Window* yang disingkat INSW merupakan integrasi sistem secara nasional yang memungkinkan dilakukannya penyampaian, pemrosesan data dan informasi secara tunggal dan sinkron, serta penyampaian keputusan secara tunggal untuk pemberian izin kepabeanan dan pengeluaran barang sesuai dengan ketentuan undang - undang. INSW arus lalu lintas barang dan dokumen internasional, dari kedatangan sarana pengangkut sampai dengan barang tiba di gudang.

PT.Maritim Indo Trans merupakan Perusahaan yang memastikan seluruh dokumen dan perizinan terpenuhi tepat waktu agar proses sandar, bongkar muat, dan keberangkatan dapat berlangsung sesuai rencana. Adapun dokumen-dokumen (pendaftaran kapal,izin kepabeanan,dokumen ekspor/impor,dan *manifest*) muatan yang harus segera diproses agar barang dapat di pindahkan dari kapal ke gudang atau sebaliknya,dan yang bertanggung jawab mengurus segala sesuatunya agar kapal yang diageni dapat bertambat dengan baik, tepat waktu dan lancar dalam melakukan aktivitasnya di pelabuhan seperti bongkar dan muat, sehingga kapal tersebut dapat berlayar kembali dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sehingga proses penanganan

kedatangan dan keberangkatan kapal efisien.Atas dasar inilah penulis tertarik untuk membahas atau memilih judul **"**Analisis Efektivitas Penerapan Aplikasi *Single Submission* (SSm) Pengangkut terhadap Optimalisasi Manajemen Dokumen Kapal Asing di PT. Maritim Indo Trans, Cilegon**".**

Namun, temuan awal di lapangan menunjukkan bahwa manfaat SSm Pengangkut belum sepenuhnya terwujud secara merata. Sebagian pengguna internal masih mengalami kendala literasi digital (pemahaman fitur, ketepatan input), sementara pada sisi sistem kerap terjadi gangguan teknis atau perbedaan standar data antarlembaga yang memperlambat proses validasi. Di level koordinasi, komunikasi antara agen, operator dan instansi pemerintahan belum selalu sinkron, terutama ketika terjadi perubahan jadwal kedatangan atau terdapat dokumen yang perlu perbaikan cepat.

Kesenjangan (gap) antara harapan dan kenyataan menjadi isu sentral penelitian ini. Harapannya, SSm Pengangkut mampu menghasilkan proses serba cepat, akurat, dan terintegrasi. Kenyataannya, masih terdapat waktu tunggu tambahan akibat rework data, antrean validasi, dan kebutuhan konfirmasi manual yang muncul karena integrasi belum sepenuhnya mulus. Dalam beberapa kasus, keterlambatan validasi dokumen menyebabkan penundaan operasi bongkar muat, yang pada gilirannya meningkatkan biaya sandar dan mengurangi *turn-aroundtime* yang diharapkan.Bagi PT. Maritim Indo Trans, evaluasi menyeluruh atas penerapan SSm Pengangkut menjadi penting untuk memastikan bahwa investasi waktu dan sumber daya benar-benar menghasilkan kinerja superior.

B. Rumusan Masalah

1. Berapa lama rata – rata keterlambatan kapal asing yang terjadi akibat proses pengurusan manajemen dokumen melalui aplikasi *single submission* (SSm) Pengangkut di PT.Maritim Indo Trans.
2. Apa faktor penyebab utama keterlambatan penyelesaian dokumen sehingga berdampak pada waktu tunggu (*waiting time)*kapal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui berapa lama keterlambatan kapal asing yang terjadi akibat proses pengurusan manajemen dokumen melalui aplikasi *single submission* (SSm) Pengangkut di PT. Maritim Indo Trans.
2. Untuk mengetahui Apa faktor penyebab utama keterlambatan penyelesaian dokumen sehingga berdampak pada waktu tunggu (*waiting time)*kapal

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan teori dan praktik manajemen pelabuhan , khusus nya di bidang ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan, pemanfaatan digital untuk pengelolaan dokmen kapal asing, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi akademik bagi pihak – pihak yang melakukan studi serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Politeknik Pelayaran Makassar, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi perkembanganteknologi informasi di industri pelayaraan,

sekaligus mendukung visi menjadi perguruan tinggi berstandar internasional.

b. Bagi perusahaan (PT.Maritime Indo Trans) penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas layanan dan efektivitas operasional dokumen melalui optimalisasi penggunaan Ssm pengangkut.
c. Bagi Taruna/I, penelitian ini menjadi sarana untuk menambah pengalaman pemahaman terhadap permasalahan aktual di dunia pelayaraan.